EDUTAINMENT, STRATEGI MENINGKATKAN KREATIFITAS ANAK USIA DINI

Husnul Bahri
Dosen PAUD PPS IAIN Bengkulu
Jln Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Email: husnulbahri@iainbengkulu.ac.id

Abstract : Improving the creativityof early childhood is a from of growth and development children's intelligence, it is importan to start the process preparation in the form human resources from an early age which is the embryo a strong generation that will become a life in the future. Effort are done by the learning process in early childhood, requires the professionalism of educator who master the various strategies of early childhood learning in accordance with the level of growt and development. Positive responses that will be touched as a stimulans for the development of creativity and brain development. One appropriate strategy is the concept learning based on edutainment. In the concept edutainment there are learning theories that are full of ideas for conducing fun learning activities. Learning based edutainment is the key to improving the creativity young children.

Abstrak: Peningkatan kreativitas anak usia dini merupakan indikasi pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak, hal ini menjadi penting untuk mengawali proses penyiapan dalam pembentukan sumberdaya manusia sejak usia dini yang merupakan embrio dari generasi yang kokoh yang akan menjadi pelaku kehidupan dimasa yang akan datang. Upaya yang dilakukan adalah dengan proses pembelajaran pada anak usia dini, membutuhkan professionalitas pendidik yang menguasai berbagai strategi pembelajaran anak usia dini sesuai dengan tingkatan pertumbuhan dan perkembangannya. respon-respon positif yang akan disentuhkan sebagai stimulus perkembangan kreativitas dan perkembangan otaknya. Satu strategi yang tang dipandang tepat adalah konsep pembelajaran yang berbasis edutainment.Dalam konsep edutainment terdapat teori-teori pembelajaran yang penuh dengan ide-ide untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Belajar berbasis edutainment merupakan kunci untuk meningkat kreativitas anak usia dini.

Pendahuluan

Pemberdayaan sumber daya manusia haruslah dimulai dari start awal kehidupan manusia itu sendiri, diektahui bahwa telah banyak konsep, teori yang mengemuka bahwa pendidikan sebagai sektor utama dalam memberdayakan sumber daya manusia adalah berlangsung seumur hidup, sejak manusia dilahirkan hingga akhir hayatnya, yang lebih dikenal dengan konsep pendidikan seumur hidup (life long educations).

Pembangunan di Indonesia khususnya dalam bidang pemberdayaan sumber daya manusia adalah melalui kegiatan pendidikan, yang diatur dalam undang undang system pendidikan di Indonesia No. 20 Tahun 2003, disebutkan dengan jelas dalam undang-undang tersebut bahwa pendidikan di Indonesia berlangsung pada pendidikan formal dan pendidikan non formal. Dalam pendidikan formal, pendidikan di Indonesia berlangsung sejak tingkat taman kanak-kanak atau usia dini hingga pada jenjang universitas yaknni ; TK/RA, Sekolah Dasar/ madrsasah Ibtidaiyah, sekolan lanjutan tingkat pertama yakni SMP / MTs, Sekolah lanjutan tingkat atas yakni SMA / MA, dan tingkat Perguruan Tinggi meliputi Strata 1 (Sarjana), Strata 2 (Magister), dan Strata 3 (Doktoral).

Mencermati proses pemberdayaan sumber daya manusia maka kajian utama yang harus menjadi perhatian semua stakeholder pendidikan adalah dalam tataran pendidikan anak usia dini, pendidikan anak usia dini harus berlangsung sesuai dengan karakter anak pada usianya tersebut, dimana pada

usia ini anak dalam konsep perkembangannya adalah bermain dan bermain. Anak belum bias banyak berbuat namun pada usia ini juga harus difahami benar bahwa perkembangan otak anak dalam masa pertumbuhan yang menentukan bagi kecerdasannya, atau disebut juga masa pertumbuhan keemasan otaknya bagi seorang manusia lebih dikenal dikalangan ilmuan disebut dengan masa keemasan atau golden age.

Disisi lain bahwa pada usia dini ini adalah juga masa emas dalam perkembangan seluruh potensi anak (the whole child). Agar anak dapat mengembangkan potensinya sebagai manusia yang baru yang tak ubahnya seperti sehelai kertas putih tanpa noda yang siap untuk menerima apapun yang akan di berikan padanya, anak akan menerima dasar dasar nilai moral, etika, tatakrama kesopanan, bahkan nilai nilai keimanan. Anak memerlukan bimbingan untuk mengenal dunia beserta isinya yang digelutinya sepanjang hayatnya kelak.Hal ini tentu saja memerlukan bimbingan, arahan, pedoman yang harus ditanamkan pada diri seorang anak. Proses bimbingan tersebut akan mendapat mendapatkan hasil yang terbaik bila dilakukan oleh orang dewasa yang professional dibidang pendidikan anak usia dini. Seorang yang memahami dengan benar akan bentuk dan substansi pendidikan bagi seorang anak pada ausia dini.

Profesionalitas seseorang dalam bidang pendidikan anak usia ini utamanya adalah dimiliki oleh seorang pendidik atau guru pada jenjang pendidikan anak usia dini, karena ia harus memahami konsep perkembangan anak usia dini, strategi yang tepat dalam pembelajaran pada anak usia dini, dan secara psikologis juga harus dipahaminya dengan benar tentang aspek psikologi pembelajaran anak usia dini.

Permasalahan

Kebutuhan dalam perkembangan anak usia dini harus dipenuhi dengan memperhitungkan, memperhatikan dan mempertimbangkan keberadaan anak usia dini tersebut, dalam konteks perkembangan pertumbuhan dan pendidikan anak usia dini, Pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan otak adalah dalam masa emasnya, sehingga respon respon pendidikan menjadi stimulus yang akan menyentuh sisi sisi sensitive dalam otak anak, Namun dilain fihak bahwa pada usia ini anak akan melakukan aktiftas bermain dan bermain. Dapatkah seorang professional memanfaatkan kondisi anak yang selalu orientasinya adalah bermain dan bermain tersebut menjadi sebuah kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan potensi anak yang sedang dalam masa keemasan pertumbuhan otak dan perkembangan seluruh potensinya tersebut. Hal ini memerlukan teknologi dalam bidang pendidikan bagi anak usia dini, teknologi pendidikan yang dapat memacu perkembangan potensi seorang anak.

Dalam konteks pembahasan kajian penelitian ini diawali dengan sebuah pertanyaan besar sebagai bentuk permasalahnya adalah "Bagaimanakah edutainment sebagai strategi meningkatkan kreatifitas anak usia dini".

Pembahasan

Pendidikan Anak Usia Dini

Mengimbangi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, sebagai seorang manusia yang merupakan asset utama suatu bangsa sebab kelak akan menjadi pelaku pelaku utama pada sebuah negeri dimana kehidupannya akan berlangsung. Dalam kata lain anakan adalah generasi generasi penerus tata kehidupan suatu bangsa tentu memerlukan bimbingan, pembinaan dalam perkembangannya. Satu rel yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan dan pendidikan.Pendidikan berlangsung seumur hidup bahkan pendidikan telah dimulai pada saat anak tercipta dan masih dalam kandungan seorang ibu. Seorang ibu akan memberikan respon respon positif terhadap calon seorang manusia yang dikandungnya dengan berbagai cara seperti melalui asupan makanan yang selalu dijaga dan memperhatikan kebutuhan anak dalam kandungannya. Perilaku seorang ibupun merupakan respon terhadap anak dalam kandungannya sehingga seorang ibu yang baik akan selalu menjaga perilakunya agar selalu berbuat baik, berkata baik, dengan penuh harap bahwa ini adakan menjadi respon positif bagi anak dalam kandungannya, ini semua adalah suatu proses pendidikan yang telah dilakukan sejak jaman dahulu kala. Bila kita ingat banyak petuah petuah "orang tua" sebagai suatu nasehat, sebagai suatu rambu rambu, sebagai pedoman bagi seorang ibu yang sedang mengandung anaknya.Suatu contoh pada kebiasan yang hidup pada masyarakat sumatera selatan bahwa seorang ibu yang sedang mengandung tidak boleh mengupat, menggunjingkan seseorang yang tidak senangi, selain itu seorang ibu yang sedang mengandung harus banyak berbuat baik dan sering memperdengarkan kata-kata yang baik, dan sebagainya.

Pada kelahirannya seorang anak bagi yang beragama Islam suara yang diperdengarkan padanya adalah suara yang terbaik oleh orang tuanya seperti

seorang ayah akan memperdengan suara azan dan iqomah ditelinganya, ini adalah pelajaran pertama yang diberikan orangtuanya kepada anaknya. Pendidikan yang paling utama pertama adalah pendidikan keluarga.Suatu bentuk pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang anggotanya adalah ibu, ayah, dan anak.

Selanjutnya dalam perkembangannya, pada usia dini ini akan akan dikenalkan dengan dunia pendidikan yang lebih luas yang dimulai dari tingkatan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini yang lebih dikenal dengan PAUD yang telah legal formal diterakan dalam landasan yuridis yakni ; Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2, UU Nomor 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindunga anak, dan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 Butir 14 dan Bab 1 Pasal 28.[1]

Pendidikan Anak Usia dini adalah suatu upaya dalam membina dan mengembangkan potensi anak dari usia 0 sampai dengan 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian stimulus rangsangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani rokhani anak usia dini. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah pada tataran sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtida'iyah. Jenjang pendidikan anak usia dini dapat diselenggaran melalui jalur jalur pendidikan baik pendidikan formal, pendidikan non formal, maupun pendidikan informal atau pendidikan keluarga. Pada jalur pendidikan formal adalah berbentuk lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Anfal (RA) atau juga dalam bentuk lembaga pendidikan lain yang sederajat.

Secara filosofis, anak adalah asset bangsa ini, yang nantinya akan memegang kendali keberlanjutan kehidupan bangsa, sebagai sumber daya manusia Indonesia baru memerlukan bimbingan, pembinaan untuk dapat tmbuh dan berkembang secara wajar adalah melalui pemberian respon respon pendidikan yang dapat mengembangkan potensinya secara utuh. Diketahui dalam konsep keilmuan bahwaanak usia 0 -6 tahun adalah masa keemasan perkembangan otaknya yang hanya akan dilewati satu kali dalam hidupnya. Pada masa ini anak akan memiliki kepekaan dalam merespon setiap rangsangan yang diterimanya terutama pada respon respon terhadap otaknya, dan hal inilah yang membuat pentingnya pendidikan anak usia dini. Menurut hasil penelitian neuropsikologi menunjukkan bahwa potensi manusia yang sudah teraktualisasikan sekitar 10 % hal ini diiringi perkembangan jaringan otak manusia yang akan mencapai puncaknya di usia 6 – 8 tahun. Otak manusia adalah computer tercanggih, bahkan beribu kali lebih hebat daripada computer tercanggih dimanapun di dunia.[2]

Pentingnya mempersiapkan sumber daya manusia yang handal, utuh dan berpotensi adalah dimulai dari awal kehidupan manusia itu sendiri, yakni sejak mulai ia mengenyam pendidikan. Pembahasan ini dimulai dari anak memasuki dunia pendidikan formal, non formal setingkat usia dini yaitu PAUD, TK, dan RA atau yang sejenisnya. Rangsangan rangsangan yang menjadi stimuli bagi pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dirancang, disusun, dibuat dalam satu strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkan tumbuh kembangnya seorang anak, strategi pembelajaran yang dapat memberikan respon positif dalam mengembangkan kreatifitas anak usia dini.

Strategi Pebelajaran Menuju Kreativitas Anak Usia Dini

Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini dalam lembaga pendidikan anak usia dini harus memperhatikan, mempertimbangkan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini tersebut meliputi perkembangan fisik dan psikis anak, kompetensi anak dan potensi anak itu sendiri, diataranya adalah nilai nilai moral, social emosional, kognitifitasnya, afektif, dan psikomotor.

Strategi pembelajaran menjadi pemicu kreativitas anak. Kreativitas anak adalah suatu proses yang membawa sesuatu menjadi hal yang baru. Sebagaiama dikemukakan David Campbell dalam A.M.Mangunhardjana (1986) menyatakan bahwa sesuatu yang baru itu harus berguna, bernilai dan dapat dimengerti oleh orang lain.[3] Kreativitas anak adalah kegiatan anak yang dapat menghasilkan sesuatu yang bagi bagi si anak tersebut dan sesuatu yang baru ini memiliki nilai guna, nilai manfaat dan dapat dimengerti oleh orang-orang disekitarnya. Banyak peristiwa yang akan terjadi begitu saja yang terkadang tanpa dapat dimengerti yang secara spontan muncul dalam perlakuan si anak, bila hal ini terjadi maka itu bukanlah suatu kreativitas. Kreativitas adalah suatu proses yang memunculkan sesuatu yang baru apakah itu gagasan, kegiatan,

[1]Ratna Pangastuti, Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Pustaka Pelajar Yogyakarta. Hal.17-18

[2]Karen arkowitz dan Eric Jensen, Otak Sejuta Gigabyte, terjemahan Esti A Budihabsari dan Laila Herawati. Dalam Ratna Pangastuti, Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2014.

[3]Mangunhardjana, A.M., Mengembangkan Kreativitas, Konisius, Yogyakarta, 1986.

benda ataupun berbagai jenis rangkaian aktivitas yang dilakukannya dengan sengaja yang memiliki nilai manfaat, guna dan dapat dimengerti.

Beberapa pendapat disarikan dari karya Mary dan Mayesky (1990) yang mengindikasikan beberapa hal perlu diperhatikan ketika akan melakukan idenfikasi mengenai beberapa kreativitas anak yaitu : Pertama ; Pada dasarnya semua anak adalah kreatif, kedua, beberapa anak adalah sangat kreatiaf dan lebih kreatif dari anak lainnya, ketiga, kreativitas anak dapat dirusak oleh seorang guru atau pembimbing, fasilitator, yang tidak dapat mengapresiasikan tindakan-tindakan kreativ yang di ekspresikan oleh anak anak.[4]

Kreativitas anak harus di sentuhkan dengan berbagai stimulus sehingga sang anak dapat mengekspresikan kreativitasnya, stiumuli yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Memberikan bantuan kepada anak untuk dapat menerima berbagai respon perubahan-perubahan
2. Memberikan bantuan kepada anak dalam membuat suatu suatu pemecahan terhadap permasalahan yang tidak mudah baginya.
3. Memperkenalkan anak dengan permasalahan dengan alternative-alternatif pemecahannya
4. Membatu anak untuk mengenal dengan baik perasaan mereka sendiri sehingga anak mampu menerima keadaan mereka.
5. Berikan reward atau penghargaan kepada anak anak yang menunjukkan hasil kreativitasnya
6. Membantu anak untuk merasa senang dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang menghasilkan sebuah kreativitas.
7. Memberikan bantuan kepada anak untuk dapat saling menerima keberadaan perbedaan diantara meraka sendiri
8. Memicu munculnya ketekunan dalam proses belajar anak.

Beberapa hal tersebut diatas hanya sebahagian dari cara untuk membantu membangkitkan krativitas anak. Disisi lain penting untuk mendapaykan perhatian adalah ;petama, penyediaan saat saat yang membebaskan untuk anak dapat mengerjakan apa yang disukai anak anak dengan mempergunakan benda-benda, alat-alat, ataupun permainan-permainan. Kedua, meminta respon anak anak bagaimanakah dengan saat kebebasan yang diberikan apakah mereka suka atau senang dan dapat mengeluarkan ide-ide mereka secara bebas.Ketiga, Memberikan motivasi kepada anak dalam melakukan atau mengeluarkan ide-ide tersebut untuk dapat bersosialisasi dengan berbagi pengalaman diantara mereka.

Kreativitas anak dapat ditingkatkan, dengan berbagai metode, diatanaranya dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan yang kreatif pada anak, tentu saja pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat menjadi rangsangan terhadap cara berfikirnya seorang anak, pertanyaan yang dapat dengan mudah dimengerti oleh anak dan dilaukan dengan berbagai cara bertanya seperti "anak-anak..apa yang akan terjadi jika……..?" pertanyaan seperti ini tentu memancing anak untuk berfikir akan sesuatu yang menjadi pertanyaan seorang tutor/guru. Selain itu juga seorang guru atau tutor pendidikan anak usia dini harus memiliki kemampuan memotivasi dengan selalu memperhatikan ; kebutuhan jasmani anak, daya tarik seorang anak, teman-temannya, hal hal yang menyenangkan bagi anak, tujuan yang hendak dicapai dalam satu kegiatan, variasi anak, perubahan-perubahan bagi anak, sikap dan perasaan anak. Kemudian aspek yang harus diperhitungkan pula dalam meningkatkan kreativitas anak adalah penciptaan lingkungan yang kreatif, Lingkungan ini dalam suatu lembaga pendidikan anak usia dini harus diciptakan oleh penyelenggara dan guru pada lembaga pendidikan tersebut.

Kondisi lingkungan yang dapat menstimuli perilaku kreativitas anak seperti manajemen waktu dengan melibatkan anak, kebebasan anak membuka wacana atau suasana yang dapat membentuk ekspresi yang terbuka berbagai dorongan dari dalam dan dari luar diri anak.Membuka kesempatan anak untuk dapat saling berbagi ide dengan teman dan gurunya, hal ini dapat merangsang anak untuk berfikir, dan yang tak kalah pentinya adalah menyingkirkan atau menjauhkan kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan anak merasa tertekan ataupun merasa gelisah.

Memberikan keleluasaan kepada anak untu mengembangkan ide-idenya yang diiringi dengan perayaan yang memberikan pujian dan hadiah, memperkenalkan anak-anak dengan orang orang yang inovatif sehingga anak anak berfikir untuk menjadi inovatif juga.Memberikan kebebasan kepada anak untuk berpetualang dengan teman-temannya. Membantu anak mengembangkan fantasinya seperti dengan rangsaangan pertanyaan "bagaimana kalau ……." setelah anak menemukan sesuatu cara atau ide dalam mengerjakan sesuatu seperti

[4]Mary, Mayesky, Creative Activities For Young Children. Delmar Pub., Inc. New York. 1990 dalam Dwijayanto, Strategi Menuju Kreativitas Anak.Diklusepora. 2000

mengamati hasil hasil kreasi baru ataupun sesuatu yang dilihat dan ditemukannya. Kesemuanya ini akan dapat dilakukan dalam pembinaan kreativitas anak usia dini.

Edutainment, Strategi Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Sesuai dengan tingkatan pertumbuhan dan perkembangannya anak usia ini bahwa dalam proses pembelajaran harus selalu dalam situasi dan kondisi yang menyenangkan, anak harus harus dalam atmosfir yang "happy Fun". Karna pada usia ini anak konsepnya adalah bermain dan bermain. Bermain merupakan kegiatan yang paling disukai anak.Kegiatan pembelajarannya pun harus dalam nuansa bermain sehingga segala suatu yang dipersiapkan dalam lingkungan belajar tersebut harus berhubungan dengan permainan, alat permainan, benda-benda yang dapat dijadikan bahan permainan seperti jenis bola, balok, dadu, gambar warna warni dan sebagainya.

Kegiatan bermain adalah kegiatan yang dilakukan anak atas dasar rasa senang dan suka ria meskipun anak tidak pernah mempertimbangkan atau mempertimbangkan hasil akhirnya, kegiatan bermain dilakukan anak dengan sukarela, tanpa interfensi atau tekanan tekanan dari luar. Bermain bagi sang anak adalah belajar, adalah bekerja. Senada dengan yang kemukakan oleh Ali Nugraha bahwa permainan dapat memberi kesempatan untuk melatih keterampilan secara berulang-ulang dan dapat mengembangkan ide-ide sesuai dengan cara dan kemampuannya sendiri.[5]

Strategi pembelajaran yang mendekatkan pada konsep edutainment adalah serangkaian konsep teori yang mengedepankan aspek menyenangkan dan tidak membisankan bagi anak yang sedang dalam melakukan proses pembelajaran. Edutainment terdiri dari kata Education yang berarti pendidikandan Entertainment yang berarti hiburan yang menyenangkan. Secara bahasa edutainment bermakna pendidikan yang menyenangkan.[6] Harumi berpendapat ; Edutainment adalah suatu proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung menyenangkan. Dari konsep diatas diketahui dengan benar bahwa edutainment adalah merupakan strtegi pembelajaran yang dalam kegiatannya mengedepankan aspek yang menyenangkan dalam setiap kondisi pembelajaran.Menjadi kata kunci dalam konsep edutainment adalah senang, sehingga dengan dengan kondisi yang menyenangkan jauh dari perasaan bosan, tertekan dan menakutkan.

Sebagai suatu strategi dalam pembelajaran anak usia dini, maka pembelajaran harus didesain dalam suasana yang menyenangkan yang akan memunculkan suasana yang gembira, suasana seperti ini membangkitkan minat dan keterlibatan penuh yang akan dapat mamacu terciptanya makna, pemahaman materi dan nilai-nilai yang memberikan kebahagiaan bagi anak usia dini.

Menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan sebagaiamana dikemukakan oleh Rose dan Nicholas dalam M. Fadillah sebagai berikut :

- Menciptakan lingkungan tanpa stress
- Menjamin bahwa subjek pelajaran adalah relevan
- Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif
- Melibatkan secara sadar semua indra dan juga fikiran otak kiri dan otak kanan
- Menantang otak para siswa untuk dapat berfikir jauh kedepan dan mengeksplorasikan apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin kecerdasan yang relevan untuk memahami subjek pelajaran
- Mengonsolidasikan bahwa yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam periode waspada yang rilek. [7]

Seirama teori belajar yang berbasis edutainment yaitu teori belajar yang memberikan pengertian jelas tentang pembelajaran yang mengasikkan dan menyenangkan. Bahwa dalam perkembangan kreativitas anak usia usia dini memiliki ciri yang dapat dijadikan indikasi terhadap kreativitasnya adalah melahirkan ide, gagasan, alternative pemecahan masalah, cara cara baru. Kemudian dapat memungkinkan anak untuk berani dan mampu mempertahankan ide kreatifnya, alternatif-alternatif gagasannya dalam pemecahan masalah.

Indikasi kreativitas belajar anak sebagaimana dikemukakan Uno dkk. dalam buku Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran ; memiliki rasa ingin tahu, sering mengajukan pertanyaan yang membangun, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, mampu menunjukkan pendapat secara spontan, menghargai keindahan,

[5]Ali Nugraha, Heri Ratnawati, Kiat Merangsang Kecerdasan Anak, Puspa Swara, Jakarta 2003. P.34

[6]Harumi, Edutainment dalam Pendidikan Islam, Yogyakarta. UIN Suka. 2009.p.6

[7]Fadillah, M., M.PDI, Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta, Prenada Media Grup 2016. P 6-7.

memiliki kebebasan berfikir dalam belajar, memiliki rasa humor yang tinggi, memiliki daya imajinasi yang kuat, mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain, dapat bekerja sendiri, sering mencoba hal-hal yang baru, dan mampu mengembangkan atau memperinci suatu gagasan.[8]

Beberapa strategi pembelajaran yang sering ditemukan pada lembaga pendidikan anak usia dini adalah model pembelajaran sentra. Banyak sentra sentra yang dengan sengaja dikondisikan agar anak dapat melakukan proses pembelajaran sambil bermain, sehingga anak dapat belajar sambil bermain, anak akan merasa nyaman, senang jauh dari perasaan tertekan ataupun ketakutan. Seperti hanya model pembelajaran sentra alam, dalam sentra ini aanak akan diperkenalkan dengan alam dan isinya seperti air, tanah, pasir, tumbuhan, biji-bijian, dan sebagainya.

Proses pembelajaran pada prinsipnya adalah proses yang melibatkan seluruh potensi anak pebelajar fisik dan non fisik dengan baik. Banyak teori yang telah digelontorkan oleh para pakar pembelajaran tentang teori belajar, hamper kesemua teori teori belajar tersebut substansinya adalah bagaimana cara membuat perlakuan peserta belajar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak sebagai pebelajar tersebut mampu menyerap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik atau guru sesuai dengan tujuan pendidikannya. Dapat dikemukakan beberapa teori pembelajaran yang berbasis edutainment yakni teori belajar kooperatif, teori belajar otak triun dan teori belajar kecerdasan majemuk.[9]

Teori belajar kooperatif merupakan teori belajar yang memanfaatkan kelompok kelompok kecil anak dengan mengutamakan sifat bekerjasama diantara mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.Teori pembelajaran otak triun adalah sebuah teori yang bertolak dari diskripsi otak manusia yang terdiri dari tiga bagian yang dikenal dengan istilah 3 in 1.Berangkat dari kajian perkembangan masing bagian otak manusia tersebut yaitu otak reptile, otak limbic, dan otak neokorteks yang merupakan satu kesatuan. Memfungsikan ketiga bagian otak tersebut adalah dalam suasana yang diciptakan menyenangkan sehingga akan memunculkan suasana yang nyaman dan aman. Teori kecerdasan majemuk (multiple intelligences) mengangkat konsep dari dimensi dimensi kecerdasan itu sendiri yakni dimensi linguistic, logika matematika, visual-spasial, musical, kinestetis, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.

Kesimpulan

Penyiapan dalam pembentukan sumberdaya manusia harus dilakukan sejak usia dini yang merupakan embrio dari generasi yang kokoh yang akan menjadi pelaku kehdiupan dimasa depannya. Upaya awal yang dilakukan adalah proses pembelajaran pada anak usia dini, upaya ini membutuhkan tangan orang-orang dewasa professional dibidangnya, menguasai berbagai strategi pembelajaran untuk anak usia dini sesuai dengan tingkatan pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini anak membutuhkan respon-respon positif yang akan disentuhkan sebagai stimuli bagi perkembangan kreativitas dan perkembangan otaknya. Satu strategi yang tang dipandang tepat adalah dengan mengedapankan konsep pembelajaran yang berbasis edutainment.Dalam konsep edutainment terdapat teori-teori pembelajaran yang penuh dengan ide-ide untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Belajar berbasis edutainment merupakan kunci untuk meningkat kreativitas anak usia dini.

Daftar Pustaka

Ali Nugraha, Heri Ratnawati, 2003.Kiat Merangsang Kecerdasan Anak, Jakarta. Puspa Swara

Dwijayanto, 1990.Strategi Menuju Kreativitas Anak. Jakarta. Diklusepora.

Fadillah. M. 2016. Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta Prenadamedia.

Harumi,2009. Edutainment dalam Pendidikan Islam, Yogyakarta.UIN Suka.

Mangunhardjana, A.M.1986, Mengembangkan Kreativitas, Yogyakarta. Konisius.

Mary, Mayesky, 2000. Creative Activities For Young Children. Delmar Pub., Inc. New

Ratna Pangastuti, 2014. Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Uno, Hamzah B dan Kuadrat, Masri. 2009. Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara

[8]Uno, Hamzah B dan Kuadrat, Masri.Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara 2009. P.21-23

[9]Fadillah. M. Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta Prenadamedia. 2016. P.9-18